



## Warung Ambruk, Tiga Orang Terluka

**YOGYA, TRIBUN** - Hujan disertai angin kencang melanda sejumlah wilayah di DIY dan Jawa Tengah pada Senin (14/10). Tidak ada korban jiwa akibat kejadian ini namun sejumlah bangunan rumah, fasilitas publik, hingga warung soto mengalami kerusakan.

Di Dusun Bayen, Kalurahan Purwomartani, Kapanewon Kalasan, Sleman, peristiwa angin kencang mengakibatkan sebuah joglo warung soto roboh. Peristiwa tersebut mengakibatkan tiga orang mengalami luka-luka.

Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sleman, Bambang Kuntoro mengatakan hujan deras disertai angin kencang terjadi sekitar pukul 14.00 pada Senin (14/10).

"Korban tiga orang, mengalami luka-luka, satu pengunjtung dan dua karyawan warung soto," katanya, Senin (14/10).

Korban pengunjung berinisial EK (9), warga Klaten mengalami fraktur kaki dan memar di kepala. Korban karyawan warung soto berinisial N, mengalami cedera kepala dan fraktur pinggang. Karyawan lainnya berinisial R (37) mengalami memar di kaki kiri dan pinggul.

"Semua korban dalam kondisi sadar. Semua sudah mendapat perawatan di rumah sakit," terangnya.

Selain warung soto roboh, hujan disertai angin kencang juga mengakibatkan balih roboh di Kapanewon Depok dan sejumlah pohon di Sleman tumbang. Menurut laporan sementara, pohon tumbang terjadi di Kapanewon Kalasan, Ngaglik, Depok, dan Ngemplak.

Pohon yang tumbang ada yang menimpa gerobak kaki lima, motor, mobil hingga rumah warga. Beberapa pohon tumbang juga sempat menutup akses

• ke halaman 11

**RUSAK** - Kerusakan terjadi di bangunan warung makan, rumah, dan fasilitas publik akibat hujan deras disertai angin kencang yang terjadi di wilayah Jawa Tengah dan DIY pada Senin (14/10).

TRIBUN JOGJA/DEWI BURMINI/DOK.BPBD KOTA YOGYA/DOK.BPBD SLEMAN

## Warung Ambruk

● Sambungan Hal 1

jalan. Sebagian pohon yang tumbang sudah berhasil terkondisi oleh petugas mau pun warga setempat.

"Paling banyak di wilayah Kalasan," ujarnya.

Di wilayah Kota Yogyakarta, dahan pohon sukul di Rumah Dinas Wali Kota Yogyakarta patah akibat angin kencang. Kasi Kedaruratan dan Logistik BPBD Kota Yogyakarta, Singih Purnomo mengatakan, insiden tersebut terjadi pada kisaran pukul 14.00 WIB.

Merespons kejadian itu, petugas dari unsur Tim Reaksi Cepat (TRC) dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta langsung melakukan penanganan. "Bukan pohon tumbang, tetapi dahan patah. Situasinya mandali (aman terkendali)," tandasnya, saat dikonfirmasi.

Singih pun mengungkapkan, insiden yang terjadi akibat angin kencang tersebut tidak menimbulkan dampak yang terlalu signifikan. Patahan dahan cuma menimpa kabel Penerangan Jalan Umum (PJU) dan sambungan internet saja.

Peristiwa pohon tumbang juga terjadi di Wedomartan, Ngemplak, Sleman. Diketahui, pohon berukuran cukup besar tumbang dan menimpa rumah warga bermama Jarwo Suprpto. Tidak ada korban jiwa namun bangunan rumah rusak cukup parah.

**Atap terbang**  
Peristiwa hujan deras dan angin kencang juga mengakibatkan atap rumah warga di Desa Troso, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah terlepas

hingga terbang sampai akhirnya tersangkut kabel listrik.

Akibatnya, ruas jalan yang menghubungkan Desa Kondan dan Desa Karanganyar sempat lumpuh total. Warga pun perlu memutar lewat jalan-jalan desa sekitar menghindari Jalan Pengung-Jatnom tersebut.

Seorang warga Desa Troso, Kelik (52), mengatakan kejadian atap terbang dan mendarat di kabel listrik sekitar pukul 15.15 WIB. Dikatakan saat itu hujan sangat deras disertai angin kencang melanda wilayah tersebut.

"Hujannya deras dan anginnya sangat kencang. Terus ada atap rumah yang tersingkap dan tersangkut ke kabel listrik," ucapnya, Senin (14/10).

Kejadian nahas itu menimpa sebuah rumah milik Yanto dan Khodijah (38), warga Desa Troso. Saat kejadian sekitar pukul 15.00 WIB. Yanto sedang bekerja, sedangkan Khodijah dan tiga anaknya berada di rumah.

"Saat itu saya masih di luar. Terus saya melihat kok anginnya kenceng banget seperti berputar. Jadi saya mengajak anak-anak masuk ke rumah," cerita Khodijah.

Nahas, ketika Khodijah dan anak-anaknya sudah masuk ke dalam rumah tiba-tiba atap rumah yang terbuat dari galvalum itu terbang. Sontak, air hujan jatuh membasahi seluruh barang dan perabot di rumah Khodijah, mulai dari pakaian, lemari, kasur, kulkas, hingga mesin cuci.

Tak sempat memikirkan perabotan rumah tangga, Khodijah mengaku langsung menggendong anaknya yang sedang tidur dan membawa semua anak-anaknya menuju ke luar rumah mencari

perlindungan.

"Tidak ada suara apa-apa, tiba-tiba atapnya langsung *mencelat* (lepas dan terbang), jadi air langsung masuk karena hujannya deras. Tadi takut dan masih *naredak* (gemetar). Saya tidak mikir yang lainnya, pokoknya anak-anak," katanya.

Warga lainnya, Siti Kuzaimah (50), mengaku menjadi salah satu saksi dahsyatnya hujan dan angin kencang yang terjadi di Desa Troso. Siti mengatakan saat itu melihat angin berputar kencang ketika hujan deras sedang mengguyur.

"Itu tidak ada lima menit kejadiannya. Anginnya *mobat-mabit* dan bolak-balik kenceng. Saat tahu atap rumah tetangga copot, saya kaget, karena anaknya masih kecil-kecil," ujarnya.

Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik BPBD Klaten, Anjung Darojati Nuruzzaman mengatakan, atap galvalum yang terbang dan mendarat di kabel listrik tersebut, membuat tiang listrik dan tiang telepon roboh.

Pihaknya mengerahkan para relawan untuk mengevakuasi atap galvalum tersebut. "Kami juga minta bantuan dari pemadam kebakaran (Damkar) Klaten karena punya alat untuk memotong besi (atap galvalum) yang menimpa kabel listrik," tandasnya.

**12 rumah**  
Sebelumnya, BPBD Gunungkidul mencatat sebanyak 12 rumah di Padukuhan Blembem, Kalurahan Candirejo, Kapanewon Semin, mengalami kerusakan usai diterjang hujan deras dan angin kencang pada Minggu (13/10) sore.

Kepala Bidang Logistik BPBD Gunungkidul, Suma-

di mengatakan bahwa dari kerusakan rumah tersebut dipastikan tidak ada korban jiwa. "Alhamdulillah, semua penghuni rumah dalam keadaan selamat," tuturnya saat dikonfirmasi pada Senin (14/10).

la menerangkan, kerusakan akibat diterjang angin sampai dan hujan deras masuk kategori sedang dan ringan. Dengan rincian, kategori sedang yakni satu dapur roboh rata dengan tanah. Sedangkan, sisanya kategori ringan karena hanya kerusakan kecil.

"Satu rumah yang cukup berat kerusakannya itu bagian dapurnya roboh sampai rata dengan tanah. Sedangkan, sisanya itu hanya bagian kecil, rata-rata kerusakan pada asbes," ucapnya.

Atas kejadian, ini pihaknya pun telah mendistribusikan logistik untuk membantu perbaikan rumah serta melakukan *assessment* awal. "Tim sudah kami terjunkan untuk membantu proses perbaikan. Dan, untuk nilai kerugian masih kami perhitungkan," ucapnya.

Suparlan (61), warga yang rumahnya roboh akibat bencana alam tersebut mengatakan pada saat kejadian dirinya dan keluarga sedang beraktivitas di rumah. Saat itu, hujan deras disertai angin kencang datang dengan durasi cukup lama.

"Bersamaan dengan hujan deras itu, kami mendengar suara gemuruh yang berasal dari belakang rumah. Kemudian, kami lihat langsung sambil lari lewat samping rumah. Dapur rumah limasan yang terbuat dari bambu, anyaman bambu sudah roboh. Tidak ada korban luka maupun jiwa," pungkasnya. (ndg/maw/aka/drm)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 26 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005